

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KESEBANGUNAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA POWER POINT

Siti Nuryatni

SMP Negeri 2 Mojolaban

Email: sitinuryatni11077@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi Kesebangunan melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban semester I tahun pelajaran 2018/ 2019. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas IXJ SMP Negeri 2 Mojolaban semester I tahun pelajaran 2018/ 2019 yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan adalah nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 75,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,0 mencapai $\geq 80\%$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi Kesebangunan pada siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban tahun pelajaran 2018/ 2019. Sebelum tindakan/prasiklus, hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 30,3%, pada siklus I, 66% dan pada siklus II, 84,84%. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan/prasiklus sebesar 60,45, siklus I menjadi 69,84, dan siklus II menjadi 78,93.

Kata Kunci: Model pembelajaran, STAD, media powerpoint, hasil belajar, matematika

IMPROVEMENT MATHEMATICS LEARNING RESULT OF SHAPING MATERIAL THROUGH STAD LEARNING MODEL AND POWERPOINT MEDIA ASESTED

Siti Nuryatni

SMP Negeri 2 Mojolaban

Email: sitinuryatni11077@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of mathematics material Shaping through STAD learning model powerpoint media helped of class IX J SMP Negeri 2 Mojolaban first semester academic year 2018/ 2019. This research is a Classroom Action Research conducted in class IX J SMP Negeri 2 Mojolaban first semester of academic year 2018/ 2019 with 33 students. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The stages of data analysis in this study are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The success indicator is the average score of the student's test at least 75,0 and many students with a value above the minimum mastery criteria (KKM) of 75,0 reach $\geq 80\%$. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of stad learning model powerpoint media helped of mathematics material Shaping letters student of class IX J SMP Negeri 2 Mojolaban. Before the action/ pre cycle, student learning outcomes reaching KKM 30,3%, in cycle I, 66% and in cycle II, 84,83%. The average value of the class before the action / pre cycle was 60,45 after the first cycle action was 69,84 and after the second cycle action was 78,93.

Keywords: STAD, learning modeL, powerpoint media, learning result, mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Brubacher (dalam Ahmadi, 2014:33) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Sedangkan menurut Mudyahardjo (dalam Kadir, 2012 : 59) menyatakan bahwa pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Manusia tumbuh dan berkembang melalui proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas mengajar tentu menjadi harapan semua guru.

Matematika merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa baik ditingkat SD, SMP, atau bahkan SMA. Pelajaran ini dinilai juga sangat penting dan sering menjadi perhatian pihak sekolah. hal ini dikarenakan pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional. Dalam proses pembelajaran Matematika, guru banyak mengalami

hambatan diantaranya sulitnya siswa memahami konsep yang diberikan oleh guru, siswa pasif, dan cepat bosan ketika mengikuti pelajaran. Hal ini berakibat siswa mudah lupa pada materi yang diterimanya dan akibatnya rendahnya hasil belajar siswa.

Matematika sebagai ilmu bidang studi yang dipelajari di sekolah memiliki peranan cukup besar guna menumbuhkan kembangkan kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpadu pada perkembangan IPTEK. Matematika juga penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap dan karakter.

Pada pembelajaran Matematika, KTSP menghendaki dilakukannya perubahan mendasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kesalahan yang selama ini terjadi dalam penyelenggaraan pembelajaran Matematika harus ditingkatkan. Tugas seorang guru sekarang ini bukanlah “mengajar Matematika”, tetapi “membelajarkan siswa tentang Matematika”. Artinya bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada

siswa, bukan pada guru. Guru tidak lagi harus mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Sementara siswa hanya duduk diam mendengarkan sampai tertidur.

Proses belajar mengajar matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa. Pola interaksi seharusnya terjadi antara siswa dengan materi dan guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Itulah perubahan mendasar dalam pola pembelajaran Matematika yang harus diakomodir dan disikapi secara positif oleh guru Matematika seiring dengan penerapan KTSP.

Pada kenyataannya siswa SMP Negeri 2 Mojolaban, kabupaten Sukoharjo sebagian besar khususnya kelas IX J, hasil belajar materi Kesebangunan masih di bawah rata-rata, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 30,3% dari 33 siswa sudah tuntas. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sebesar 60,45. Rendahnya hasil ulangan Matematika pada materi kesebangunan, dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar. Guru dengan berbagai cara telah mengusahakan agar semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Mojolaban semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, sudah dilakukan. Berbagai macam cara seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengungkapkan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Akan tetapi hasil pembelajaran Matematika khususnya materi kesebangunan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75.

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mudah dimengerti. Pelajaran Matematika oleh sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran menakutkan. Sehingga dianggap sebagai momok dalam mempelajarinya. Banyak siswa beranggapan bahwa pembelajaran Matematika adalah membosankan dan sulit, sehingga saat jam pembelajaran Matematika, siswa kurang bergairah, sering melamun, berbicara sendiri, tidak memperhatikan guru, acuh tak acuh, ataupun bersendau gurau dengan teman lain.

Bertolak dari hal tersebut di atas, mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini mengisyaratkan adanya suatu permasalahan yang perlu segera dicari jalan keluarnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil belajar Matematika khususnya materi Kesebangunan kelas XI J SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Mojolaban semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 segera teratasi, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Untuk itu guru harus mampu menemukan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi adalah model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Banyak ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) juga dinilai bisa menumbuhkan sikap multicultural dan sikap penerimaan terhadap perbedaan individu, baik yang menyangkut perbedaan

kecerdasan, status sosial ekonomi, gender, budaya, dan lain sebagainya. Selain itu pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) mengajarkan keterampilan bekerja sama atau team work. Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) menekankan aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran demi tercapainya prestasi yang optimal.

Matematika berasal dari Bahasa Latin *Mathanein* atau *Mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari “. Dalam Bahasa belanda Matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang telah didefinisikan, penalaran yang jelas, dan sistematis serta struktur atau keterkaitan konsep yang kuat. Penerapan cara kerja Matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur, dan komunikatif para peserta didik. (Depag RI, 2004 : 173)

Menurut Ruseffendi dalam Heruman (2014 : 1) menyatakan

bahwa Matematika adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Adjie (2006 : 34) menyatakan bahwa Matematika adalah salah satu alat berfikir, selain bahasa, logika, dan statistika.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang tersusun dari konsep-konsep yang berupa alat untuk berfikir, menalar yang sistematis untuk membentuk siswa jujur, kreatif dalam memecahkan masalah.

Kesebangunan merupakan sebuah bangun datar di mana sudut-sudutnya mempunyai kesesuaian yang sama besarnya. Dan juga panjang sisi-sisi sudutnya juga bersesuaian dengan mempunyai sebuah perbandingan yang sama. Dengan kata lain, kesebangunan merupakan dua buah bangun yang memiliki sudut serta panjang sisi yang sama.

Menurut Slavin dalam Rusman (2012 : 214) menyatakan bahwa

STAD (*Student Team Achievement Devisions*) adalah model pembelajaran yang sangat melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku).

STAD (*Student Team Achievement Devisions*) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk di Universitas John Hopkins pada tahun 1995. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif. (Slavin, 2005 : 143).

Kegiatan belajar mengajar kurang efektif apabila didalamnya tidak dibarengi dengan adanya media sebagai pendukung proses kegiatan tersebut. Harena media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta didik dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

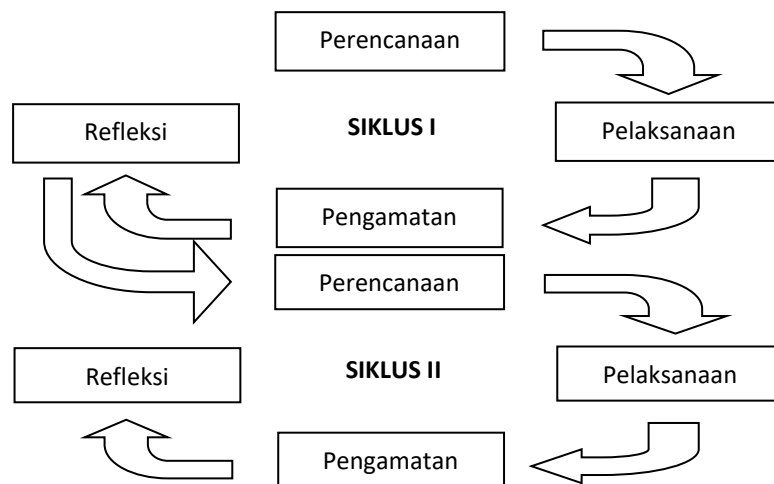
Seringkali dalam proses belajar mengajar terjadi kejenuhan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut berakibat pada

nilai yang menjadi tidak terlalu bagus atau bisa dikatakan mendapatkan nilai rendah atau tidak tuntas. Untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi, maka kreatifitas dari seorang guru atau pendidik harus diperhatikan. Melalui media pembelajaran akan memancing para peserta didik lebih aktif. Tanpa media pembelajaran materi yang akan disampaikan kurang mengena pada peserta didik. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media power point sebagai media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: “ Meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Kesebangunan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media powerpoint pada siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban semester 1 Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mojolaban. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih lima bulan yaitu sejak bulan Juli sampai dengan November 2018. Peneliti sebagai guru SMP Negeri 2 Mojolaban bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan kelas. Teman sejawat sesama guru mata pelajaran bahasa Inggris sebagai observer. Kepala Sekolah bertindak sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban semester I tahun pelajaran 2018/ 2019 sebanyak 33 siswa.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2006:137)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok (Arikunto, 2010 : 193). Tes digunakan adalah jenis tes hasil (*achievement test*) berupa kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi. Hal ini dapat juga sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi. Kesebangunan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media powerpoint. Kuis individu

yang dimaksudkan ini adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian (Suprijono, 2013:138). Observasi atau pengamatan dilakukan guna memperoleh data yang akurat, dengan menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Observasi yang digunakan adalah

observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dan observasi non-sistematis yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar siswa, dan foto-foto selama proses kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini dimaksudkan adalah sebagai bukti-bukti konkret dari penelitian tindakan kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Tes berbentuk tes tertulis maupun lisan yang dilakukan dalam post test dan kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media powerpoint. Lembar Observasi, digunakan lembar observasi hasil belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Lembar observasi digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan

observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian, untuk lembar hasil belajar siswa digunakan pada saat siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan kegiatan belajar mengajar dan sedangkan lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media powerpoint digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media powerpoint. Lembar dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui data siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar dokumentasi ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, kartu pasangan soal/jawaban dan sebagainya.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar matematika materi Kesebangunan siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 75,0 dan banyak

siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 75,0$ mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi prasiklus, belum menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media powerpoint, karena guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Dalam proses pelaksanaannya pun hanya dilakukan dua kali pertemuan, sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran belum memenuhi KKM yaitu sebesar 75. Hal ini terlihat dari hasil tes yang telah dicapai siswa yaitu sebanyak 30,3% dari 33 siswa sudah tuntas. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sebesar 60,45.

Keadaan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media powerpoint dalam pembelajaran materi Kesebangunan adalah sebagian besar siswa tidak bersemangat dan cenderung mengeluh. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Data hasil tes ulangan harian
Pra tindakan

No	Uraian	Prestasi
1.	Nilai tertinggi	75
2.	Nilai terendah	40
3.	Rerata	60,45
4.	Ketuntasan	30,30%
5.	Tidak Tuntas	69,69%

Berdasarkan hasil belajar kondisi awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban tahun pelajaran 2018/ 2019 belum menunjukkan hasil yang baik, prosentase ketuntasan belajar 30,30 % yaitu sebanyak 10 siswa yang tuntas dan 23 siswa yang tidak tuntas untuk nilai ulangannya. Melalui deskripsi kondisi awal yang telah diperoleh tersebut menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka akan dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran materi kesebangunan pada siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban tahun pelajaran 2018/ 2019, dengan menggunakan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing-

masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Tabel 2. Hasil Tes Ulangan Siklus I

No.	Hasil Tes	Siklus I
1	Rata-rata	69,84
2	Ketuntasan	66,00%
3	Belum tuntas	33,33%
4	Nilai tertinggi	85
5	Nilai terendah	50

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa rata-rata nilai ulangan sebesar 69,84%. Siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa (66,00%). Sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 13 siswa (33,33%) dari 33 siswa kelas IX J.

Tabel 2. Hasil Tes Ulangan Siklus II

No	Hasil Test	Siklus II
1	Rata-rata	78,93
2	Ketuntasan	84,84%
3	Belum Tuntas	15,15%
4	Nilai Tertinggi	85
5	Nilai Terendah	70

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan sebesar 78,93%. Siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa (84,84%). Sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 5 siswa (15,15%) dari 33 siswa di kelas IX J.

Hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan yaitu apakah melalui penggunaan model STAD (*Student Team Achievement Devisions*) berbantuan media Power point dapat meningkatkan hasil belajar Kesebangunan pada siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data-data hasil penelitian seperti dalam pembahasan berikut. Perbandingan perolehan nilai hasil belajar siswa pada tiap siklus tindakan sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas

No	Hasil Tes	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	60,45	69,84	78,93
2	Ketuntasan	30,30%	60,60%	84,84%
3	Tidak Tuntas	69,69%	39,39%	15,15%
4	Nilai Tertinggi	75	85	85
5	Nilai Terendah	40	50	70

Hasil belajar berdasarkan tabel di atas menunjukkan hal-hal

sebagai berikut. Nilai rata-rata meningkat, yaitu dari Pra tindakan

sebesar 60,45% menjadi 69,84% pada Siklus I, dan 78,93% pada nilai Siklus II. Ketuntasan belajar meningkat, yaitu siswa yang tuntas 10 siswa (30,30%) pada Pra tindakan menjadi 20 siswa (60,60%) pada Siklus I, dan 28 siswa (84,84%) pada Siklus II. Siswa yang tidak tuntas yaitu dari 23 siswa (69,69%) pada Pra tindakan menjadi 13 siswa (39,39%) pada Siklus I, dan 5 siswa (15,15%) pada Siklus II. Perbandingan perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada Pra tindakan dan Siklus I dan Siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut : (1) Penerapan pembelajaran model STAD (*Student Team Achievement Devisions*) berbantuan media Power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Pembelajaran model STAD (*Student Team Achievement Devisions*) berbantuan media Power point ini menurut siswa membantu meningkatkan hasil belajar. Dengan proses pembelajaran yang bervariasi memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan metode ceramah; (3) Pembelajaran model STAD (*Student Team Achievement Devisions*) berbantuan media Power

point ini menurut siswa lebih memudahkan dalam mengerjakan soal.

Melalui penerapan model pembelajaran ini, terdapat kegiatan diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diketahui bahwa dengan adanya penggunaan model STAD (*Student Team Achievement Devisions*) berbantuan media Power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan dibuat kelompok belajar dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan model STAD (*Student Team Achievement Devisions*) dapat menimbulkan sikap bekerja sama dan saling membantu antar teman dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pembahasan secara keseluruhan dari data-data penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan peneliti melalui penggunaan model STAD (*Student Team Achievement Devisions*) berbantuan media Power point dapat meningkatkan hasil belajar Kesebangunan pada siswa kelas IX-J SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Mojolaban semester I Tahun Pelajaran 2018/2019

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan memperhatikan berbagai hal yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Melalui penerapan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) berbantuan media Power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kesebangunan pada siswa kelas IX J SMP Negeri 2 Mojolaban Kabupaten Mojolaban Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata meningkat, yaitu dari Prasiklus sebesar 60,45 menjadi 69,84 pada Siklus I, dan 78,93 pada nilai Siklus II. Ketuntasan belajar meningkat, yaitu siswa yang tuntas 10 siswa (30,30%) pada Pra tindakan menjadi 20 siswa (66,00%) pada Siklus I, dan 29 siswa (84,84%) pada Siklus II.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Mengingat penggunaan model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) berbantuan media Power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka metode ini dapat dijadikan alternative bagi guru dalam kegiatan

belajar mengajar; (2) Siswa perlu dilatih untuk mempersiapkan bahan belajar secara mandiri sehingga siswa tidak mengandalkan sepenuhnya pada guru; dan (3) Perlunya penelitian dan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung : UPI Press, Cetakan Pertama.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- A.H. Hujair Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safira Insania Press.
- Alex Sobur. 2011. *Psikologi Umur*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Eza Nur. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Wahyuni E. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Kencana.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara Hartini., M.Si. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.